



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat












Volume 4 | Nomor 1 | Januari – Maret 2023

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v4i1.1654

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Edukasi Mitigasi Kesehatan Reproduksi pada Masyarakat Desa Sibalaya Utara dan Sibalaya Selatan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

Sumiaty¹, Siti Hadijah Batjo², Taqwin¹, Widya Pani¹, Niluh Nita Silfia¹, Hastuti Usman², Kadar Ramadhan³, Dwi Erma Kusumawati⁴, Wery Aslinda⁴, Metrys Ndama⁵, I Wayan Supetran⁵, Zainul⁵, Mohamad Fadli Dg. Patompo⁵, Baharuddin Condeng⁶, Junaidi⁶, Fajrillah Kolomboy⁶, Djunaedil Syukur Sulaeman⁷, Novarianti⁷, Saharudin⁷, Ni Made Ridla Nilasanti⁸

¹Prodi D-III Kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

²Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

³Prodi D-III Kebidanan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Poso, Indonesia

⁴Prodi D-III Gizi, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

⁵Prodi D-III Keperawatan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

⁶Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

⁷Prodi D-III Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

⁸Prodi D-III Keperawatan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Poso, Indonesia

 Email korespondensi: taqwin.sahe78@gmail.com



Article history:

Received: 02-11-2022

Accepted: 16-01-2023

Published: 31-03-2023

Kata kunci:

mitigasi;
kesehatan
reproduksi;
bencana

ABSTRAK

Persiapan peralatan individu dalam mitigasi kesehatan reproduksi (kespro) saat bencana belum diketahui oleh masyarakat. Masyarakat Desa Sibalaya belum pernah mendapatkan edukasi tentang mitigasi kit kespro saat bencana. Tujuan pengabdian masyarakat adalah mempersiapkan masyarakat dalam mitigasi kespro ketika bencana di Desa Sibalaya Kecamatan Tanambulawa Sigi Sulawesi Tengah. Metode pengabdian adalah edukasi penyuluhan kesehatan dan demonstrasi tentang mitigasi kit kespro. Pengabdian dilaksanakan di Desa Sibalaya Utara dan Sibalaya Selatan Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah dari tanggal 19 Oktober sampai dengan 24 Oktober 2022. Khalayak sasaran adalah ibu hamil, ibu balita, remaja putri dan pasangan usia subur. Jumlah peserta adalah 38 orang. Media edukasi melalui presentasi power point menggunakan LCD proyektor. Evaluasi dilakukan melalui pre dan post test menggunakan kuesioner. Hasil pengabdian diperoleh 100% mengetahui kelompok risiko saat bencana, >70% mengetahui warna kit, 92,11% mengetahui isi paket kit dan 97,37% mengetahui ketersediaan transportasi saat rujukan. Post test dilakukan dengan bertanya langsung kepada peserta dan peserta yang menjawab benar diberi hadiah paket kit kespro. Terdapat dua peserta dapat mendemonstrasikan mitigasi kit kespro. Kesimpulan pengabdian adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan peserta dapat mendemonstrasikan mitigasi kit kespro. Disarankan agar dibentuk tim mitigasi kespro desa dan diberikan pelatihan.

Keywords:

mitigation;
health reproduction

ABSTRACT

The preparation of individual equipment in reproductive health mitigation during disasters is not known by the community. The people of Sibalaya Village have never received education on reproductive health mitigation kits during disasters. The purpose of community service is to prepare the community in reproductive health mitigation during disasters in Sibalaya Village, Tanambulawa Sub-district, Sigi, Central Sulawesi. The service method is health education and demonstration on reproductive health mitigation kits. The service was carried out in North and South Sibalaya

Villages, Sigi Regency, Central Sulawesi, from October 19 to October 24, 2022. The target audience are pregnant women, mothers with toddlers, adolescent girls, and couples of reproductive age, with a total of 38 participants. The education media used a PowerPoint presentation with an LCD projector. Evaluation was conducted through pre and post-tests using a questionnaire. The service results showed that 100% of participants knew about the risk groups during disasters, >70% knew about the color of the kit, 92.11% knew about the contents of the kit, and 97.37% knew about the availability of transportation during referrals. The post-test was conducted by asking participants directly, and those who answered correctly were given a reproductive health mitigation kit as a prize. Two participants were able to demonstrate the use of the mitigation kit. The conclusion of the service is that there is an increase in knowledge, and participants can demonstrate the use of reproductive health mitigation kits. It is recommended to form a village reproductive health mitigation team and provide training.



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sulawesi Tengah merupakan daerah yang rawan bencana alam. Tahun 2018, gempa bumi yang berkekuatan 7,4 skala richter telah terjadi di Palu, Sigi dan Donggala yang meluluhlantahkan kota ini. Kejadian ini disusul bencana lainnya yaitu likuifaksi dan tsunami (Sarapang, Rogi, & Hanny, 2019). Akibat bencana yang dahsyat ini, terdapat 4.340 orang yang meninggal dunia dan 10.679 orang korban yang mengalami luka-luka (Julius, Nugroho, Anugrah, Leopatty, & Kunci, 2020). Getaran gempa juga dirasakan diseluruh wilayah Sulawesi Tengah.

Kabupaten Sigi merupakan salah satu daerah yang mengalami gempa bumi dan likuifaksi. Kabupaten Sigi berjarak 220 kilometer di atas Sesar Palu-Koro dan termasuk daerah yang berisiko tinggi bencana. Sejak tahun 2012 sampai dengan 2019 telah terjadi lima kali gempa bumi. Gempa bumi tahun 2018 memiliki dampak yang luar biasa yang menyebabkan likuifaksi di lima desa salah satunya adalah Desa Sibalaya Selatan di Kecamatan Tanambulawa (Riadi, Rifgal, & Waris, 2021). Jumlah korban jiwa akibat gempa bumi dan likuifaksi di Kabupaten Sigi 405 jiwa, meninggal 289 jiwa dan hilang 116 jiwa. Pengungsian tersebar di 160 titik dengan jumlah kepala keluarga 29.867 dan jumlah jiwa 93.187 (Devinta & Muis, 2018). Besarnya jumlah pengungsi dan titik pengungsian tentu akan menimbulkan masalah pada kesehatan reproduksi wanita.

Pelayanan kesehatan pada kondisi bencana sering menghadapi kendala, antara lain akibat rusak atau tidak memadainya fasilitas kesehatan (Widayatun & Fatoni, 2013). Olehnya itu, perlu ada persiapan yang harus dilakukan sebelum bencana itu datang. Mitigasi bencana merupakan serangkaian usaha untuk meminimalisasi risiko terjadinya bencana. Usaha tersebut melalui penyadaran dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana (BPBD Karanganyar, 2018; Kementerian Sekretariat Negara R.I., 2008). Mitigasi bencana sangat penting disiapkan. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki kesiapan jika sewaktu waktu bencana datang. Hildayanto (2020) menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang terhadap kesiapsiagaan bencana (Hildayanto, 2020). Paramesti et al (2011) mengemukakan bahwa kesiapsiagaan masyarakat terhadap gempa bumi dan tsunami belum sepenuhnya siap berdasarkan pengetahuan, sikap, sistem peringatan bencana, mobilisasi sumber daya dan kerentanan wilayah (Paramesti, 2011). Disamping itu, menurut Silviani et al (2020) motivasi dan pengalaman dalam pelatihan mitigasi kesehatan

reproduksi pada situasi bencana berhubungan dengan mitigasi bencana dalam kesehatan reproduksi (Silviani & Absari, 2020).

Hal yang penting dan belum mendapat perhatian saat dan setelah bencana adalah mitigasi kesehatan reproduksi. Menurut Utami et al (2017), saat keadaan darurat bencana, angka kesakitan dan kematian ibu yang tinggi saat persalinan, angka kesakitan bayi dan balita yang tinggi dan kekerasan pada wanita masih menjadi permasalahan kesehatan reproduksi (Utami, 2017). Persiapan peralatan setiap individu dan keluarga dalam mitigasi kesehatan reproduksi pada situasi bencana belum diketahui oleh masyarakat. Pengabdian masyarakat Batjo et al (2022) terhadap remaja puteri, wanita usia subur dan ibu hamil menunjukkan peningkatan kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan sedang peserta 70% dan kesiapsiagaan tinggi 30% dalam mitigasi kesehatan reproduksi (Batjo, Arsyad, & Admasari, 2022). Studi pendahuluan pada masyarakat Desa Sibalaya Utara dan Sibalaya Selatan menemukan bahwa belum pernah mendapatkan edukasi tentang mitigasi kit kesehatan reproduksi saat terjadi bencana. Saat bencana, mayoritas korban menyelamatkan diri dan tinggal di pengungsian dengan menggunakan pakaian di badan. Tujuan pengabdian masyarakat adalah mempersiapkan masyarakat dalam mitigasi kesehatan reproduksi ketika bencana di Desa Sibalaya Kecamatan Tanambulawa Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.

METODE

Metode pengabdian adalah penyuluhan kesehatan dan demonstrasi tentang mitigasi kit kesehatan reproduksi. Pengabdian dilaksanakan di Desa Sibalaya Utara dan Sibalaya Selatan Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah dari tanggal 19 Oktober sampai dengan 24 Oktober 2022. Khalayak sasaran adalah ibu hamil, ibu balita, remaja puteri dan pasangan usia subur. Jumlah peserta adalah 38 orang. Tahapan kegiatan pengabdian adalah:



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan PKM

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan tanggal 19 Oktober 2022 untuk survey lokasi dan bertemu dengan pejabat di kecamatan, puskesmas dan desa. Pihak pemerintah desa menyepakati pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menentukan tanggal pelaksanaan. Tim pengebadi menyiapkan surat izin kegiatan pengabdian, menyiapkan kit kespro dan menentukan anggota pengabdian yang akan memberikan edukasi dan demonstrasi.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan tanggal 24 Oktober 2022 di Aula masing masing desa. Kegiatan diawali dengan melakukan absensi dan pretest peserta. Kuesioner pretest tentang kelompok risiko pada situasi bencana, kit dan warna kit kespro, isi paket kit kespro dan sistem rujukan saat bencana. Setelah itu, kepala desa membuka kegiatan pengabdian. Setelah pembukaan, masing masing anggota tim yang tunjuk memberikan edukasi tentang mitigasi kesehatan

reproduksi dan kit kespro. Media edukasi melalui presentasi power point menggunakan LCD proyektor. Setelah itu diteruskan dengan demonstrasi jenis-jenis da isi paket kit kespro. Akhirnya peserta dilakukan post test melalui pertanyaan langsung kepada peserta. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga pengumpul data, handphone peserta dan jaringan internet di lokasi kegiatan yang kurang memadai. Peserta yang menjawab benar saat post test diberikan hadiah kit kespro.

3. Tahap penutupan

Tahap penutupan dilakukan setelah seluruh kegiatan dilaksanakan melalui kepala desa di tempat kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan wilayah dimulai dengan melakukan survei tempat pelaksanaan kegiatan yaitu Desa Sibalaya Utara dan Sibalaya Selatan Kecamatan Tanambulava (Gambar 2 dan 3). Survey lokasi dan studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2022 oleh ketua tim dosen pengabdian dan anggota. Adapun karakteristik peserta kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Jumlah	Persen
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	84,2
Perempuan	6	15,8
Pendidikan		
SD	3	7,9
SMP	5	13,2
SMA	24	63,1
Perguruan Tinggi	6	15,8



Gamabr 2. Kantor Camat Tanambulava



Gambar 3. Kantor Desa Sibalaya Selatan

Pelaksanaan kegiatan edukasi mitigasi bencana kesehatan reproduksi dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2022 di kedua desa tersebut. Jumlah peserta di Desa Sibalaya Utara 25 orang dan Sibalaya Selatan 13 orang. Pembukaan Kegiatan pengabdian dimulai pada jam 09.00 oleh masing-masing kepala desa (Gambar 4 dan 5).



Gambar 4. Pembukaan Kegiatan Sibalaya Selatan



Gambar 5. Pembukaan Kegiatan Sibalaya Utara

Setelah pembukaan kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi mitigasi kit kesehatan reproduksi yaitu kit individu, kit perempuan, kit ibu hamil, kit ibu bersalin, kit ibu nifas dan kit bayi baru lahir. Materi diberikan oleh pemateri masing masing desa (Gambar 6 dan 7).



Gambar 6. Pemateri Desa Sibalaya Utara



Gambar 7. Pemateri Desa Sibalaya Selatan

Peserta juga dilakukan evaluasi pengetahuan tentang mitigasi kit kesehatan reprodksi. Evaluasi tersebut melalui pre dan post test serta demonstrasi kit kesehatan reproduksi yang dapat dilihat pada gambar 8-11.



Gambar 8. Pre Test Peserta



Gambar 9. Post Test Peserta



Gambar 10. Demonstrasi Kit Kespro



Gambar 11. Penyerahan Kit Kespro

Hasil evaluasi melalui pretest dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		f	%	F	%
1.	Ibu hamil dan bayi merupakan kelompok risiko tinggi pada situasi krisis	38	100	0	0
2.	KIT berwarna merah merupakan KIT Bayi Baru Lahir (BBL)	33	86,8	5	13,2
3.	KIT ibu hamil berwarna orange	28	73,7	10	26,3
4.	KIT/Paket ibu nifas berisi : satu lembar seprai plastik atau alas, dua utas tali steril, satu pisau silet yang bersih (baru dan terbungkus di dalam kertas asli), kasa, kapas, alkohol, betadine, sebatang sabun, sepasang sarung tangan dan kain katun	35	92,1	3	7,9
5.	Sistem rujukan untuk memfasilitasi transportasi pada situasi krisis adalah harus terdapat transportasi yang <i>standby</i>	37	97,4	1	2,7

Tabel pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang mitigasi kit kesehatan reproduksi. Masih terdapat peserta yang tidak mengetahui pembagian warna kit kesehatan reproduksi. Masih terdapat pula peserta yang tidak mengetahui paket kit kesehatan reproduksi. Posttest peserta dilakukan dengan bertanya langsung kepada peserta setelah kegiatan edukasi mitigasi kesehatan reproduksi selesai dilaksanakan. Peserta yang menjawab benar, tim pengabdian memberikan hadiah kit kesehatan reproduksi.

Pengabdian masyarakat program kemitraan wilayah di Desa Sibalaya Utara dan Sibalaya Selatan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam mempersiapkan kit kesehatan reproduksi pada situasi bencana. Syifa et al (2021) mengemukakan bahwa saat terjadi bencana, bantuan kit kesehatan reproduksi yang diberikan oleh pemerintah sangat terbatas sehingga masyarakat desa diharapkan mampu dan mandiri dalam menyiapkan kit kesehatan reproduksi masing-masing (Syifa, Nisman, & Hapsari, 2021).

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta telah mengetahui bahwa ibu hamil dan bayi merupakan kelompok yang berisiko saat terjadi situasi krisis atau bencana. Kelompok tersebut harus dilibatkan dalam mitigasi bencana kesehatan reproduksi sehingga dapat mengurangi risiko pada kelompok-kelompok yang rentan. Pada kegiatan pengabdian ini telah mengikutsertakan ibu hamil dan ibu menyusui. Siregar et al (2019) menyatakan bahwa kebutuhan dan arah kebijakan untuk mengurangi kelompok yang berisiko dapat dilaksanakan bila kelompok tersebut dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Siregar & Wibowo, 2019). Dengan demikian, kerentanan terhadap situasi krisis saat bencana dapat dikurangi dan dapat meningkatkan ketahanan ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi.

Kesehatan organ kewanitaan merupakan hal yang harus mendapat perhatian pada situasi bencana. Keterbatasan sumber air bersih, tempat pengungsian yang tidak memadai, jumlah pengungsi yang banyak akan memengaruhi wanita dalam memelihara kesehatan reproduksinya. Salah satu dampak dari bencana adalah krisis kesehatan. Krisis kesehatan dapat mengancam kesehatan individu dan masyarakat (Kemenkes RI, 2017). Menurut Swatzyna et al (2013), anggota atau kelompok masyarakat harus saling membantu dalam memenuhi kesehatan reproduksi sehingga seluruhnya dapat mendapatkan manfaat (Swatzyna & Pillai, 2013). Bantuan tersebut dalam hal penyediaan kit reproduksi wanita.

Pada saat bencana, biasanya terjadi kesenjangan pelayanan yang diberikan dengan paket pelayanan awal minimum yang merupakan standar pelayanan kesehatan reproduksi pada saat krisis (Nurhidayati, Padmawati, & Wahab, 2019). Kondisi di pengungsian menyebabkan beberapa masalah kesehatan reproduksi seperti kekerasan dan pelecehan seksual, hubungan seksual yang tidak aman, dan masalah distribusi kontrasepsi (Nuruniyah, 2016), sehingga perlunya pemberian edukasi kepada bidan, kader, dan masyarakat terkait hal ini karena dapat membantu mengurangi risiko yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi pada situasi darurat bencana (Veri, Mutiah, Alchatlidi, & Baharuddin, 2020). Perlunya pemahaman yang komprehensif di berbagai tingkatan untuk membangun kapasitas respons dalam situasi krisis, meningkatkan kegiatan kesiapsiagaan kapasitas organisasi, pelatihan bagi masyarakat dapat diperkuat, dan pelatihan untuk memastikan upaya koordinasi dalam kesiapsiagaan bencana (Beek, Drysdale, Kusen, & Dawson, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Peserta mendapatkan edukasi dan mengalami peningkatan pengetahuan dalam mitigasi kit kesehatan reproduksi. Disarankan agar membentuk tim mitigasi kit kesehatan reproduksi di desa dan memberi pelatihan lanjutan kepada tim yang telah dibentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Batjo, S. H., Arsyad, G., & Admasari, Y. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Kesehatan Reproduksi dalam Menghadapi Situasi Bencana. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(4), 1–8. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/9584>
- Beek, K., Drysdale, R., Kusen, M., & Dawson, A. (2021). Preparing for and responding to sexual and reproductive health in disaster settings: evidence from Fiji and Tonga. *Reproductive Health*, 18(1), 185. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01236-2>
- BPBD Karanganyar. (2018). *Pengertian Mitigasi Bencana* (p. 1). p. 1. Retrieved from <https://bpbd.karanganyarkab.go.id/?p=603>
- Devinta, R. M., & Muis, A. (2018). *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana Di Desa Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi*. (September), 216–225. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/18139>
- Hidayanto, A. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir*. 4(4), 577–586. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/38362/17322>
- Julius, A. M., Nugroho, C., Anugrah, S. D., Leopatty, H., & Kunci, K. (2020). *Sosialisasi Lapangan Pasca Bencana Gempabumi dan Tsunami di Sulawesi Tengah Tahun 2018*. 6(2), 41–54. <https://doi.org/10.33172/jmb.v6i2.622>
- Kemendes RI. (2017). *Pedoman Dukungan Logistik Paket Pelayanan Awal Minimum Kesehatan Reproduksi pada Situasi Krisis*. Retrieved from https://penanggulangankrisis.kemkes.go.id/_pub/files55926Pedoman
- Kementerian Sekretariat Negara R.I. (2008). *Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*. Retrieved from https://bnpb.go.id/ppid/file/PP_No._21_Th_2008.pdf
- Nurhidayati, Padmawati, R. S., & Wahab, A. (2019). Kesehatan Reproduksi. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(4), 1. <https://doi.org/10.1002/tl.20234.Cutter>
- Nuruniyah, S. (2016). Evaluasi Pelayanan Kesehatan Reproduksi Bagi Pengungsi Rawan Bencana Erupsi Merapi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 2(2), 57. [https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2\(2\).57-61](https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2(2).57-61)

- Paramesti, C. A. (2011). *Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk*. 22(2), 113–128. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=631339&val=7386&title=Kesiapsiagaan>
- Riadi, S., Rifgal, M., & Waris, I. (2021). Disaster Management Policy Implementation Model In Sigi-Indonesia. *GNOSI: An Interdiscipline Journal of Human Theory and Praxis*, 4(3), 58–70. Retrieved from <http://www.gnosijournal.com/index.php/gnosi/article/view/126/144>
- Sarapang, H. T., Rogi, O. H. A., & Hanny, P. (2019). Analisis Kerentanan Bencana Tsunami di Kota Palu. *Spasial: Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 6(2), 432–439. <https://doi.org/10.35793/sp.v6i2.25325>
- Silviani, Y. E., & Absari, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi Di Seluruh Puskesmas Kota Bengkulu. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 216–224. Retrieved from <https://jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/76>
- Siregar, J. S., & Wibowo, A. (2019). Upaya Pengurangan Risiko Bencana Pada Kelompok Rentan. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 10(1), 30–38. Retrieved from <https://perpustakaan.bnpb.go.id/jurnal/index.php/JDPB/article/view/129/99>
- Swatzyna, R. J., & Pillai, V. K. (2013). The Effects of Disaster on Women's Reproductive Health in Developing Countries. *Global Journal of Health Science*, 5(4). <https://doi.org/10.5539/gjhs.v5n4p106>
- Syifa, F. Y., Nisman, W. A., & Hapsari, E. D. (2021). *Overview Of Women's Reproductive Health Before, During, And After The 2018 Earthquake In North Lombok* (Universitas Gadjah Mada). Universitas Gadjah Mada. Retrieved from <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/197343>
- Utami, F. P. (2017). *Kajian Kesehatan Reproduksi Bencana*. 1(2), 405–412. Retrieved from <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/view/334>
- Veri, N., Mutiah, C., Alchatlidi, & Baharuddin. (2020). Edukasi Paket Pelayanan Awal Minimum (PPUM) Untuk Kesehatan Reproduksi dalam Situasi Darurat Bencana pada Bidan Desa di Kecamatan Langsa Larna Kota Langsa. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 446–453. Retrieved from <http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3357/pdf>
- Widayatun, W., & Fatoni, Z. (2013). Permasalahan Kesehatan dalam Kondisi Bencana: Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 8(1), 37–52. Retrieved from <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/21/>